

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat keterkaitan antara rasio-rasio keuangan yang meliputi Return on Equity (ROE) sebagai ukuran profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) yang merefleksikan tingkat leverage, serta Current Ratio (CR) yang mencerminkan kondisi likuiditas, terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 hingga 2023. Ketiga rasio keuangan tersebut dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruhnya terhadap fluktuasi return saham selama masa penelitian. Berdasarkan analisis tersebut, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan kata lain, tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan belum menjadi indikator utama yang digunakan investor dalam mempertimbangkan prospek keuntungan saham, terutama pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman selama periode pengamatan.
2. Debt to Equity Ratio (DER) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap return saham. Temuan ini mendukung teori sinyal, yang menjelaskan bahwa keberadaan utang dalam struktur permodalan dapat diartikan sebagai sinyal kepercayaan dari manajemen terhadap kinerja bisnis di masa depan. Investor biasanya menanggapi secara positif struktur keuangan yang mengindikasikan kemungkinan ekspansi usaha, sehingga hal tersebut turut mendorong peningkatan imbal hasil saham.
3. Berdasarkan hasil uji secara parsial, Current Ratio (CR) tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap return saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan, khususnya dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, belum dianggap sebagai faktor penting oleh investor dalam menilai potensi imbal hasil dari investasi saham.
4. Uji simultan yang dilakukan terhadap ketiga variabel, yaitu ROE, DER, dan CR, menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiganya berpengaruh signifikan terhadap

return saham. Temuan ini menegaskan bahwa gabungan dari rasio profitabilitas, leverage, dan likuiditas memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan perbedaan tingkat pengembalian saham pada perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2021 hingga 2023.

5.2. Saran

Penelitian ini menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, baik yang berkaitan dengan aktivitas investasi maupun pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya pada industri manufaktur di sub sektor makanan dan minuman.

5.2.1. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang memiliki DER di kisaran 70%–100% (misalnya Cisadane Sawit Raya Tbk. (CSRA) dan Central Proteina Prima Tbk. (CPRO) disarankan untuk berhati-hati dalam menambah utang. Meskipun DER tersebut masih tergolong moderat, penggunaan utang berlebih tanpa diimbangi peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan risiko gagal bayar. Manajemen perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan modal asing dan modal sendiri, serta memperkuat strategi profitabilitas agar tetap menarik di mata investor.

5.2.2. Bagi Investor

Investor dapat mempertimbangkan perusahaan dengan DER yang sehat dan stabil, misalnya Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP), Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA), Delta Djakarta Tbk. (DLTA), atau Siantar Top Tbk. (STTP), karena memiliki struktur permodalan konservatif dengan risiko keuangan rendah. Bagi investor dengan profil risiko agresif, perusahaan seperti Pantai Indah Kapuk Dua Tbk. (PANI), Malindo Feedmill Tbk. (MAIN), dan Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA) bisa menjadi alternatif, karena DER tinggi berpotensi meningkatkan return, meski juga disertai risiko besar. Sebaliknya, investor sebaiknya menghindari perusahaan dengan ekuitas negatif, seperti Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (UNSP), karena kondisi keuangan yang tidak sehat.

2.2.3. Bagi Akademik dan Pengembangan Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya rasio leverage (DER) yang berpengaruh signifikan terhadap return saham, sementara profitabilitas (ROE) dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh. Hal ini memberikan ruang bagi penelitian akademik selanjutnya untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan hasil tersebut. Penelitian berikutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur biaya, maupun faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar, agar mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang atau membandingkan lintas subsektor juga akan memperkaya pemahaman mengenai determinan return saham.

2.2.4. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini memberikan masukan penting bagi regulator pasar modal. Mengingat leverage (DER) terbukti berpengaruh signifikan terhadap return saham, regulator perlu mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan struktur permodalan, termasuk laporan yang lebih detail mengenai utang jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, regulator juga disarankan untuk memperketat pengawasan terhadap perusahaan dengan rasio DER tinggi agar tidak menimbulkan risiko sistemik di pasar modal. Penyusunan kebijakan yang mewajibkan penyampaian indikator kunci keuangan seperti ROE, DER, dan CR dalam laporan publikasi berkala akan membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih akurat, sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap pasar modal Indonesia.